

BAB VI

A.KESIMPULAN

1. Metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Ishlah KH. Abdul Syukur, yang mempunyai cita-cita yang mulia untuk mencetak para santrinya untuk memiliki karakter yang baik, yakni memiliki ketaatan beribadah, berakhlakul karimah, berbadan sehat, memiliki pengetahuan luas, dan dapat berpikir kreatif dan dinamis, maka ada beberapa metode yang dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui Madrasah Diniyah, pembiasaan, kegiatan ketrampilan dan ekstrakurikuler, serta kerjasama dengan masyarakat dan meneladani para kyai serta pengajarnya. yang diterapkan di Pondok secara terencana, sistematis, holistik, dan evaluatif. Dalam menerapkan karakter mencakup pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, sampai penegakan aturan
2. Kendala pendidikan karkater dalam di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ishlah dilaksanakan melalui pendekatan menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler serta kerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter santri ini mengalami beberapa kendala, baik yang bersifat *internal* (Kendala dari dalam pondok) maupun *eksternal* (Kendala dari luar pondok). Akan tetapi sejauh ini, beberap kendala tersebut masih dapat ditangani oleh pengelola pondok pesantren. Pendukung metode pendidikan karakter di pondok pesantren telah ada figur seorang kiyai sebagai *figure central* yang menjadi

- teladan semua santri dan juga para santri senior yang juga sering menegur dan menasehati para santri juniornya di pondok pesantren Al ishlah Dlopo.

B. SARAN

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap proses sosial dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren ini, maka saran yang sebaiknya diperhatikan yaitu :

Peran lembaga pendidikan pesantren dalam membentuk karakter generasi Bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan pesantren berkaitan erat dengan pendidikan berbasis moral yang mengajarkan peserta didiknya untuk memiliki karakter kuat dalam membentuk dan meneguhkan pribadi yang berkarakter. Pembentukan karakter akan sulit diterapkan kepada anak didik/santri apabila para pembimbing dan pendidik tidak memberikan contoh yang patut ditiru. Keteladanan merupakan sasaran awal yang harus di bangun baik untuk para santri bahkan untuk para pembimbing dan pengurus. Kepada pendidik dan pelajar, hendaknya kita sama-sama untuk membangun kualitas karakter diri kita dalam membangun generasi penerus bangsa yang beradab dan manusia yang beriman dan bertaqwa.